

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan formal, secara sistematis merencanakan bermacam-macam lingkungan, yakni lingkungan pendidikan yang menyediakan berbagai kesempatan bagi siswa untuk melakukan berbagai kegiatan belajar. Dengan berbagai kesempatan belajar itu, pertumbuhan dan perkembangan siswa diarahkan dan didorong ke pencapaian tujuan yang dicita-citakan. Lingkungan tersebut disusun dan ditata dalam suatu kurikulum, yang pada gilirannya dilaksanakan dalam bentuk proses pembelajaran (Oemar Hamalik 2012: 3).

Keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa (Slameto 2010:1). Dalam proses pembelajaran, pengembangan potensi-potensi siswa harus dilakukan secara menyeluruh dan terpadu, Hal ini dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa di dalam proses pembelajaran.

Hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran di sekolah sangat dipengaruhi dan ditentukan oleh banyak faktor. Faktor-faktor tersebut tidak hanya berasal dari siswa sebagai pelaku utama pembelajaran, akan tetapi faktor yang berasal dari guru selaku pengajar di sekolah juga sangat menentukan di dalam

tercapainya hasil belajar yang dicita-citakan. Oleh karena itu, peran dan tugas guru di dalam pembelajaran mempunyai manfaat yang sangat penting guna tercapainya tujuan pembelajaran.

Tugas utama seorang guru adalah membelajarkan siswa. Ini berarti bahwa bila guru bertindak mengajar, maka diharapkan siswa dapat belajar. Menurut Slameto (2010: 97) Dalam proses pembelajaran, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa. Penyampaian materi pelajaran hanyalah merupakan salah satu dari berbagai kegiatan dalam belajar sebagai suatu proses yang dinamis dalam segala fase dan proses perkembangan siswa. Namun, penyampaian materi ini tidak dapat hanya dipandang sebagai hal yang biasa saja. Akan tetapi, melalui penyampaian materi yang baik dan mudah diterima oleh siswa maka dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang lebih baik.

Pelaksanaan proses pembelajaran di kelas, seringkali timbul hal-hal yang menyebabkan kurang efektifnya pembelajaran sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hal-hal tersebut misalnya, sulitnya para siswa untuk menerima materi yang diberikan/disampaikan oleh guru ataupun kurangnya tingkat motivasi/dorongan siswa di dalam menerima materi yang diberikan guru selama proses pembelajaran, hal ini dapat terlihat misalnya, siswa yang hanya bermain-main atau bercerita saat guru menjelaskan materi, serta tidak sedikit juga ada siswa yang hanya melamun dan bahkan mengantuk saat proses pembelajaran

berlangsung. Oleh karena itu, dengan melihat fenomena tersebut, di sini peran guru lah yang menjadi obat untuk mengatasi penyakit-penyakit siswa tersebut, guna mengefektifkan proses pembelajaran di dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Menciptakan lingkungan yang optimal baik secara fisik maupun mental, dengan cara menciptakan suasana kelas yang nyaman, suasana hati yang gembira tanpa tekanan, maka dapat memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran. Pengaturan kelas yang baik merupakan langkah pertama yang efektif untuk mengatur pengalaman belajar siswa secara keseluruhan. Disamping itu untuk mencapai hasil belajar yang baik, seorang guru dituntut untuk kreatif dan inovatif dalam melaksanakan proses pembelajaran. Hal itu dapat diwujudkan dengan penggunaan dan pemilihan model/cara pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan konsep/rencana pembelajaran yang akan diberikan kepada siswa.

Perkembangan berbagai macam dan jenis model pembelajaran dalam pendidikan pada prinsipnya didasari pemikiran tentang keberagaman siswa, baik dilihat dari sisi perbedaan kemampuan (*Skill*) masing-masing siswa, perbedaan motivasi dan minat siswa dalam menerima pelajaran, serta perbedaan-perbedaan lainnya yang sifatnya psikologis (Aunurrahman 2010: 172). Penggunaan dan pemilihan model pembelajaran yang tepat oleh guru dapat menumbuhkan dan meningkatkan motivasi siswa dalam menerima pelajaran, sehingga siswa semakin mudah memahami dan menelaah materi pelajaran yang diberikan. Dengan demikian, hal ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang lebih baik berdasarkan tujuan pembelajaran.

Salah satu dari berbagai model pembelajaran yang ada, model pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*) merupakan model pembelajaran yang paling banyak diminati dan digunakan serta mendapat perhatian dan direkomendasikan oleh para ahli dan pakar pendidikan. Beberapa ahli menyatakan bahwa model ini tidak hanya unggul dalam membantu siswa memahami konsep yang sulit, tetapi juga sangat berguna untuk menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, bekerja sama, dan membantu teman. Dalam *cooperative learning*, siswa terlibat aktif pada proses pembelajaran sehingga memberikan dampak positif terhadap kualitas interaksi dan komunikasi yang berkualitas, serta dapat memotivasi siswa untuk meningkatkan prestasi belajarnya. Dalam pembelajaran kooperatif ini terdapat berbagai macam (variasi) yang dikandungnya, namun dalam hal ini peneliti hanya akan mengambil dan berfokus pada salah satu dari berbagai model tersebut yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Bamboo Dancing*.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Bamboo Dancing* (Tari Bambu), merupakan suatu model pembelajaran yang dapat meningkatkan efektifitas dan kualitas belajar siswa baik secara individu maupun kelompok serta dapat meningkatkan pencapaian hasil belajar siswa yang lebih baik.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Sidomulyo, adapun permasalahan-permasalahan yang nampak dan ditemukan di lapangan yaitu dimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) belum dapat mencapai standar keberhasilan yang diharapkan. Hal ini diakibatkan karena guru mata

pelajaran hanya menggunakan metode pembelajaran yang sifatnya konvensional/ceramah satu arah saja, atau kebanyakan guru juga belum menguasai berbagai model-model pembelajaran yang ada. Disamping itu juga tidak jarang guru hanya selalu menyuruh siswa untuk mencatat bahan atau merangkum materi setelah itu siswa langsung diberikan tugas tanpa adanya penjelasan materi terlebih dahulu, sehingga para siswa sukar untuk memahami materi yang diberikan dan enggan untuk fokus pada pembelajaran dikarenakan kurangnya motivasi dalam diri siswa tersebut.

Hal ini terlihat dari hasil nilai rata-rata ketuntasan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas VIII yaitu hanya sebesar 10 orang atau 43% dari 23 siswa, dimana dari 23 siswa tersebut masih terdapat sekitar 13 orang atau 57% yang belum mencapai ketuntasan. Siswa dapat dikatakan tuntas apabila dari tiap individu (masing-masing siswa) memperoleh nilai minimal 75 atau daya serapnya terhadap pelajaran telah mencapai 80%.

Dengan berbagai permasalahan yang ada maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan memformulasikan judul *“Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Bamboo Dancing Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Sidomulyo”*.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada latar belakang di atas maka peneliti dapat mengidentifikasi beberapa masalah-masalah di dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yaitu:

Kurangnya tingkat motivasi siswa di dalam pembelajaran dikarenakan metode pembelajaran yang digunakan guru hanya bersifat konvensional (ceramah) saja tanpa menggunakan model-model pembelajaran yang ada, serta rendahnya tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari sehingga berpengaruh terhadap hasil belajarnya.

1.3 Rumusan Masalah

Penggunaan berbagai model pembelajaran yang ada merupakan salah satu cara dan upaya untuk meningkatkan aktifitas dan kualitas pembelajaran, karena dengan diterapkannya model-model pembelajaran tersebut dapat menumbuhkan motivasi dalam diri siswa untuk mencintai pelajaran yang diberikan guru. Dengan demikian jika sudah tertanam motivasi dalam diri siswa maka secara otomatis aktifitas dan kualitas pembelajaran akan lebih baik sehingga berpengaruh positif pada meningkatnya hasil belajar siswa. Berdasarkan latar belakang di atas adapun masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu **“Apakah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Bamboo Dancing* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Sidomulyo?”**

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang ada, adapun cara pemecahan masalah di dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan/menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Bamboo Dancing* dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana (2012: 56) mengatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Bamboo Dancing* (Tari Bambu) bertujuan agar siswa saling berbagi informasi pada saat yang bersamaan dengan pasangan yang berbeda dalam waktu singkat secara teratur. Strategi ini cocok untuk materi yang membutuhkan pertukaran pengalaman, pikiran dan informasi antar siswa.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang di atas, adapun tujuan daripada penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan melalui penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Bamboo Dancing*.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan oleh peneliti dari pelaksanaan dan hasil penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- 1) Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa khususnya dalam pelajaran Pendidikan

Kewarganegaraan di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Sidomulyo khususnya pada kelas VIII.

- 2) Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam upaya meningkatkan hasil belajar sehingga kompetensi di dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dapat tercapai secara optimal.
- 3) Bagi sekolah dalam hal ini lembaga pendidikan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai masukan di dalam menyusun program peningkatan kualitas sekolah yang dapat berpengaruh positif terhadap tingkat pencapaian hasil belajar siswa lebih baik.
- 4) Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam menambah wawasan dan pengetahuan serta pengalaman tentang bagaimana cara memotivasi belajar siswa melalui penggunaan model-model pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa lebih baik lagi khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.